

Outline Journal of Management and Accounting

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJMA/index>

Research Article

Analysis of Professionalism, Independence and Experience, Against Corporate Fraud Prevention

(Analisis Profesionalisme, Independensi dan Pengalaman, Terhadap Pencegahan Kecurangan Perusahaan)

Frenky Situmorang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

*Correspondence: frenky.situmorang19@gmail.com

Keywords:

Experience;
Independence;
Professionalism;
Fraud Prevention

Abstract

The purpose of this study is to determine how much influence the Experience, Independence, and Professionalism Against Cheating Prevention. The research methodology used is quantitative descriptive method, the unit of analysis in this study is PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti and its observation unit are Internal Auditors from PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti. The population in this study is the Internal Auditor of PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti as many as 30 respondents. The technique of determining the number of samples used in this study is a saturated sample and amounting to 30 respondents. The research method used is the technique of data collection through the distribution of questionnaires conducted systematically based on research objectives. The analytical method used to solve problems and prove hypotheses is descriptive analysis and regression analysis. The results of the *t* test show that the Experience variable does not effect on Fraud Prevention variable, the Independence variable does not effect on Fraud Prevention variable, and the Professionalism variable has a positive and significant effect on Fraud Prevention variable. The results of the *F* test show that Experience, Independence and Professionalism simultaneously influence the Fraud Prevention. The coefficient of determination test results (*R*²) shows that Fraud Prevention is influenced by the Experience, Independence and Professionalism variables, while the remaining is explained by the influence of variables outside the model such as internal control, integrity, and anti-awareness fraud that is not discussed in this study.

Pendahuluan

Kecurangan saat ini merupakan suatu topik yang menjadi perhatian, baik di perusahaan yang maju ataupun perusahaan yang sedang berkembang. Setiap perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya, baik dalam hal pembelian ataupun penjualan pasti melakukan suatu pencatatan atas transaksi yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar terciptanya suatu pengendalian internal atas keluar masuknya kas perusahaan. Tidak menutup kemungkinan dalam melaksanakan tugasnya setiap karyawan dalam bentuk individu ataupun kelompok dapat melakukan kecurangan dalam bidang yang digeluti masing-masing.

Menurut Kumaat (2011:135) oknum yang berbuat kecurangan dapat dibagi 2 kelompok yaitu yang pertama, kecurangan atau kejahatan yang dilakukan oleh mereka yang berada dalam struktur jabatan, memiliki

kewenangan strategis, *well educated, skillful, expertist*, atau biasa dikenal sebagai kejahatan kerah putih (*white collar crime*) dan yang kedua, kecurangan yang dilakukan oleh mereka yang berada di level struktural bawah, clerical admin, frontliners, yang biasa berinteraksi dengan pihak luar, karyawan di akar rumput, atau tenaga nonpermanen (kontrak dan *outsourced*), meskipun tidak lazim, tetapi bisa disebut sebagai kejahatan kerah biru (*blue collar crime*).

Faktor utama seseorang dapat dikatakan melakukan sebuah kecurangan adalah apakah tindakan tersebut dilakukan secara disengaja atau tidak. Jika tindakan tersebut dilakukan secara sengaja, maka disebut kecurangan (*fraud*) dan jika tindakan tersebut dilakukan tidak secara sengaja, maka disebut dengan kekeliruan (*error*).

Audit internal bertujuan membantu setiap departemen melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif dan efisien serta memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, saran atas temuan-temuan yang terjadi sewaktu pemeriksaan serta melakukan pemeriksaan secara teratur dan terus-menerus untuk memastikan apakah sistem yang dirancang sudah cukup memadai.

Kesempatan melakukan kecurangan umumnya muncul karena adanya celah atau lemahnya sistem pengendalian internal sehingga menyebabkan individu maupun kelompok yang sebelumnya tidak memiliki motif kecurangan dapat melakukan kecurangan dan pelaku mencari pembenaran atas tindakannya, misalnya bahwa tindakannya untuk menyokong keluarga dan membutuhkan uang untuk melunasi hutang, perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan tidak mengapa jika pelaku mengambil bagian sedikit dari keuntungan tersebut. Banyaknya kecurangan yang terjadi pada perusahaan dapat menyebabkan dampak buruk dalam keberlangsungan siklus operasional perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan pencegahan kecurangan agar reputasi perusahaan tidak tercemar.

Faktor pengalaman sebagai seorang auditor memegang peranan penting agar auditor dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang baik daripada mereka yang tidak. Dengan adanya pengalaman dalam menghadapi kecurangan, auditor akan lebih cepat tanggap dalam mencegah kecurangan yang kerap terjadi di perusahaan dan dapat lebih terampil dalam memberikan saran atau rekomendasi pada manajemen atas suatu kecurangan yang terjadi di perusahaan. Bertambahnya pengalaman kerja auditor juga akan lebih memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan. Pengalaman auditor dapat diperoleh dari pelatihan-pelatihan maupun review terhadap hasil pekerjaannya yang diberikan oleh auditor yang lebih berpengalaman.

Berdasarkan peran strategis dari audit internal, maka seorang auditor harus bebas dari pengaruh (*independen*), baik terhadap pihak yang menyajikan laporan maupun pihak pengguna laporan tersebut. Hal ini dimaksud agar auditor lebih objektif dalam melaksanakan pemeriksaan dan tidak bertindak atau mengambil keputusan secara subjektif. Independensi dalam pelaporan menjadikan auditor internal untuk tidak memodifikasi dampak dari fakta-fakta yang terjadi dan tidak dihambat oleh pihak-pihak yang ingin meniadakan auditor dalam memberikan pertimbangan sehingga pencegahan kecurangan akan dapat dilakukan.

Sebagai seorang pengawas, auditor harus dapat dipercaya sebagai pihak yang memberikan nilai secara independen atau tanpa pengaruh orang lain terhadap suatu objek yang audit. Maka dari itu diperlukanlah profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan juga dalam hal pengambilan keputusan agar hasil dari keputusan yang diberikan dapat memberikan dampak baik terhadap perusahaan. Mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, perancangan prosedur yang mudah dipahami dan efektif sangat dibutuhkan untuk menjadi auditor yang profesional. Kurangnya pengetahuan dan pengertian seorang auditor internal tentang indikasi akan terjadinya kecurangan dan prosedur yang efektif untuk mencegah kecurangan sering terjadi karena kurangnya pemahaman prosedur atas unit yang diaudit.

PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti (Sumatra Sarana Sekar Sakti Group) merupakan perusahaan yang bergerak di

bidang jasa pengangkutan yang berpusat di Medan. Didirikan sejak tahun 1990 dan sampai saat ini memiliki armada pengangkutan sebanyak 985 unit yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Menurut penulis salah satu kecurangan yang pernah terjadi di perusahaan tersebut adalah penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*). Salah satu penyalahgunaan aset pernah terjadi adalah Kecurangan pada pembelian dan penerimaan (*Purchasing & Receiving Schemes*) yang dimana pihak cabang membeli barang tanpa mengajukan purchase request ke bagian pembelian sehingga mengakibatkan bagian pembelian tidak menerbitkan purchase order dan pada saat penerimaan barang, bagian pembelian tidak mengetahui apakah barang tersebut sudah dilakukan input ke dalam persediaan atau tidak.

Kondisi pertama yang dapat terjadi adalah pihak cabang atau oknum dengan leluasa menerima barang yang diberikan supplier lalu menyalahgunakannya untuk kepentingan pribadi dan kondisi kedua yang terjadi adalah pihak cabang tidak benar-benar membeli barang tersebut atau pembelian fiktif, uang yang seharusnya diberikan ke supplier sebaliknya diterima oleh oknum yang menyalahgunakan wewenang. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam sebuah manajemen perlu adanya bagian yang melakukan tugas sebagai pengawasan atas seluruh kegiatan yang terjadi di perusahaan. Bagian yang dimaksud adalah audit internal perusahaan. Sebagai suatu departemen pengawasan, audit internal harus bisa membuat suatu program yang sistematis mengenai pengamatan, pemeriksaan dan penilaian atas pelaksanaan dan hasil kegiatan untuk menentukan apakah wewenang serta tanggung jawab yang didelegasikan telah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Reksojoedo (2013), Pencegahan Kecurangan (*fraud*) adalah upaya untuk meminimalisir risiko kemungkinan terjadinya *fraud* atau dampak *fraud* yang terjadi di lingkungan perusahaan. Menurut Reksojoedo (2013) pencegahan kecurangan (*fraud*) dapat dilakukan melalui kegiatan:

1. Membangun Kesadaran Anti *Fraud* (*Anti Fraud Awareness Building*)
2. Pengelolaan Risiko *Fraud* (*Fraud Risk Management*)
3. Pengawasan Proses Kerja (*Business Process Control*)

Menurut Menurut Zahro et al. (2018), Pengalaman adalah bekal utama seorang karyawan untuk menekuni bidang pekerjaan tertentu, terutama bagi perusahaan yang mengutamakan bakat atau kemampuan tertentu dari seorang karyawan. Ada beberapa hal menurut Zahro et al. (2018) yang menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu:

1. Lama waktu/masa kerja
2. Tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Menurut Prihanto (2018), Independensi merupakan hal yang sangat utama dalam berdirinya suatu profesi, bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu pilarnya. Independensi berarti memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung oleh orang lain. Menurut Prihanto (2018) independensi diukur menggunakan indikator yaitu sebagai berikut:

1. Independensi Sikap Mental
2. Independensi Penampilan
3. Independensi Praktisi
4. Independensi Profesi

Menurut Keraf (2010), Profesionalisme adalah orang yang mempunyai komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaannya itu. Ia melibatkan seluruh dirinya dan dengan giat, tekun, dan serius menjalankan pekerjaannya

itu. Karena, dia sadar dan yakin bahwa pekerjaannya telah menyatu dengan dirinya. Menurut Keraf (2010) indikator profesionalisme adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Tanggung Jawab
2. Prinsip Keadilan
3. Prinsip Otonomi
4. Prinsip Integritas Moral

Metode

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti yang beralamat di Jl. Veteran No. 1 C, Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti sebanyak 30 orang.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 orang auditor di PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner terstruktur) yang diberikan kepada responden. Metode angket menurut Sugiyono (2016:142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi linier berganda digunakan. Analisis regresi linear berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman (X1), Independensi (X2) dan Profesionalisme (X3) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y). Perhitungan dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y	=	Pencegahan Kecurangan (<i>Dependent Variable</i>)
X1	=	Pengalaman (<i>Independent Variable</i>)
X2	=	Independensi (<i>Independent Variable</i>)
X3	=	Profesionalisme (<i>Independent Variable</i>)
α	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien untuk variabel Pengalaman
β_2	=	Koefisien untuk variabel Independensi
β_3	=	Koefisien untuk variabel Profesionalisme
e	=	Standard Error (5%)

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu responden laki-laki berjumlah 24 orang (80%) dan responden perempuan berjumlah 6 orang (20%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden laki-laki karena memiliki persentase yang lebih tinggi.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), mengukur validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Hasil uji Validitas dan Reliabilitas akan disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	Variabel	r_{hitung}
1	P-1	Pengalaman	0,361
2	P-2		0,680
3	P-3		0,849
4	P-4		0,534
5	P-5		0,718
6	P-6		0,624
1	I-1	Independensi	0,834
2	I-2		0,761
3	I-3		0,691
4	I-4		0,625
5	I-5		0,397
6	I-6		0,488
7	I-7		0,454
8	I-8		0,645
1	P-1	Profesionalisme	0,863
2	P-2		0,718
3	P-3		0,731
4	P-4		0,393
5	P-5		0,690
6	P-6		0,447
7	P-7		0,608
8	P-8		0,708
1	PC-1	Pencegahan Kecurangan	0,853
2	PC-2		0,835
3	PC-3		0,744
4	PC-4		0,507
5	PC-5		0,478
6	PC-6		0,476

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel 1 diperoleh nilai r_{hitung} dari masing-masing item pernyataan untuk setiap variabel diperoleh di atas 0,361 sehingga dapat dikatakan pernyataan yang digunakan dalam variabel penelitian dikatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha
1	Pengalaman	6	0,692
2	Independensi	8	0,755
3	Profesionalisme	8	0,775
4	Pencegahan Kecurangan	6	0,717

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel 2 juga diperoleh dari masing-masing variabel di *Cronbach's Alpha* tidak dibawah 0,6 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dari masing-masing variabel (Pengalaman, Independensi, Profesionalisme, dan Pencegahan Kecurangan) yang telah diolah akan ditampilkan pada bagian ini dengan menampilkan statistik deskriptif yang dapat memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	30	16	29	24,87	3,014
Independensi	30	24	39	32,13	4,091
Profesionalisme	30	22	40	32,40	4,336
Pencegahan Kecurangan	30	15	30	24,60	3,233
Valid N (listwise)	30				

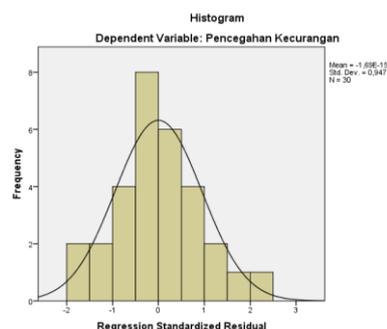
Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 30 yang merupakan auditor internal di PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti.
2. Variabel Pengalaman menghasilkan nilai minimum 16 pada responden nomor 27 dan nilai maksimum 29 pada reponden nomor 1, 6, 15 dengan rata – rata 24,87 dan standar deviasi sebesar 3,014.
3. Variabel Independensi menghasilkan nilai minimum 24 pada responden nomor 30 dan nilai maksimum 39 pada reponden nomor 19 dengan rata – rata 32,13 dan standar deviasi sebesar 4,091.
4. Variabel Profesionalisme menghasilkan nilai minimum 23 pada responden nomor 29 dan nilai maksimum 40 pada reponden nomor 18 dengan rata – rata 32,40 dan standar deviasi sebesar 4,336.
5. Variabel Pencegahan Kecurangan menghasilkan nilai minimum 15 pada responden nomor 29 dan nilai maksimum 30 pada reponden nomor 4 dengan rata – rata 24,60 dan standar deviasi sebesar 3,233.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

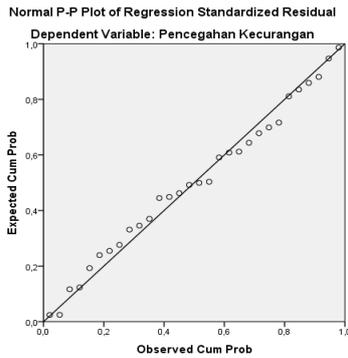
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Gambar 1. Grafik Histogram

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa data tegak lurus di atas angka 0, tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, sehingga model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik Normal Probability Plot menunjukkan pola distribusi normal.

**Tabel 4. Uji One Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

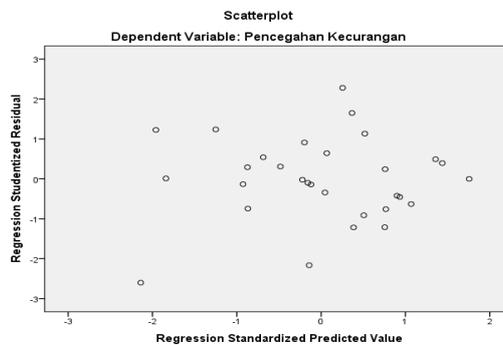
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,03854518
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,073
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4 terlihat titik-titik secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas secara tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Regression Studentized Residual (Y). Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi Pencegahan Kecurangan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengalaman	.722	1.385
Independensi	.459	2.178
Profesionalisme	.419	2.384

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel 5 diketahui nilai *Tolerance* yang diperoleh dari variabel Pengalaman adalah 0,722 yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh adalah 1,385 yang kurang dari 10, nilai *Tolerance* yang diperoleh dari variabel Independensi adalah 0,459 yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh adalah 2,178 yang kurang dari 10, nilai *Tolerance* yang diperoleh dari variabel Profesionalisme adalah 0,419 yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh adalah 2,384 yang kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5,535	3,836	
Pengalaman	-,078	,156	-,072
Independensi	,125	,144	,158
Profesionalisme	,523	,145	,689

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel 6, uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresinya adalah: Pencegahan Kecurangan = $5,535 - 0,078 \text{ Pengalaman} + 0,125 \text{ Independensi} + 0,523 \text{ Profesionalisme} + e$

Penjelasan persamaan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 5,535 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Pengalaman, Independensi, dan Profesionalisme bernilai (0) atau tidak ada, maka nilai Pencegahan Kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 5,535 satuan.
2. Koefisien regresi (β) variabel Pengalaman sebesar 0,078 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai nol (0) atau tetap dan Pengalaman mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai maka nilai Pencegahan Kecurangan akan mengalami penurunan sebesar 0,078 satuan.
3. Koefisien regresi (β) variabel Independensi sebesar 0,125 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai nol (0) atau tetap dan Independensi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai maka nilai Pencegahan Kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,125 satuan.

- Koefisien regresi (β) variabel Profesionalisme sebesar 0,523 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai nol (0) atau tetap dan Profesionalisme mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Pencegahan Kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,523 satuan.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, Artinya Pengalaman, Independensi, Profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.
- $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, Artinya Pengalaman, Independensi, Profesionalisme secara parsial berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

Tabel 7. Uji t (Uji Secara Parsial)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,443	,161
Pengalaman	-,496	,624
Independensi	,867	,394
Profesionalisme	3,609	,001

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel 7, diperoleh Nilai thitung untuk variabel Pengalaman adalah 0,496 dengan tingkat signifikan 0,624. Dengan derajat bebas (df) sebesar 27 ($n-k = 30$ responden - 3) dan taraf sig $\alpha = 5\%$ maka nilai ttabel adalah sebesar 2,051. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,496 < 2,051$) maka kriterianya adalah H_1 ditolak sehingga Pengalaman secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti. Nilai thitung untuk variabel Independensi adalah 0,867 dengan tingkat signifikan 0,394. Dengan derajat bebas (df) sebesar 27 ($n-k = 30$ responden - 3) dan taraf sig $\alpha = 5\%$ maka nilai ttabel adalah sebesar 2,051. Oleh karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,867 < 2,051$) maka kriterianya adalah H_2 ditolak sehingga Independensi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti. Nilai thitung untuk variabel Profesionalisme adalah 3,609 dengan tingkat signifikan 0,001. Dengan derajat bebas (df) sebesar 27 ($n-k = 30$ responden - 3) dan taraf sig $\alpha = 5\%$ maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,051. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,609 > 2,051$) maka kriterianya adalah H_3 diterima sehingga Profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, Artinya Pengalaman, Independensi, Profesionalisme secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.
- $H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, Artinya Pengalaman, Independensi, Profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

Tabel 8. Uji F (Uji Secara Simultan)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	13,138	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel 8 diketahui nilai *Fhitung* sebesar 13,138 dengan tingkat signifikan 0,000. Untuk tingkat keyakinan 95%, $df_1 = 3$, dan $df_2 = 26$ maka nilai *Ftabel* adalah 2,98. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,138 > 2,98$) maka kriterianya adalah H_4 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Pengalaman, Independensi, dan Profesionalisme secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,603	,557	2,153

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Pengalaman, Independensi

b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel 9 diketahui bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen adalah 0,557. Hal ini menunjukkan bahwa 55,7% Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti dipengaruhi oleh variabel Pengalaman, Independensi dan Profesionalisme, sedangkan sisanya yaitu 44,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti Pengendalian Internal, Integritas dan Kesadaran Anti Fraud yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Pengalaman secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Independensi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa Pengalaman, Independensi, dan Profesionalisme secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Pencegahan Kecurangan dapat dijelaskan keterkaitannya oleh variabel Pengalaman, Independensi, dan Profesionalisme sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Pengendalian Internal, Integritas dan Kesadaran Anti Fraud yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap peningkatan aspek pada variabel Pengalaman, Independensi, dan Profesionalisme sebesar satu-satuan, maka Pencegahan Kecurangan akan meningkat.
2. Hasil Uji t menunjukkan bahwa Pengalaman secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti.
3. Hasil Uji t menunjukkan bahwa Independensi secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti.
4. Hasil Uji t menunjukkan bahwa Profesionalisme secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti.
5. Hasil Uji F menunjukkan bahwa Pengalaman, Independensi, dan Profesionalisme secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti.
6. Hasil Uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa variabel Pencegahan Kecurangan pada PT. Sumatra Sarana Sekar Sakti dapat dijelaskan keterkaitannya oleh variabel Pengalaman, Independensi, dan Profesionalisme, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Pengendalian Internal, Integritas dan Kesadaran Anti Fraud yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 23. Cetakan Kedelapan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Keraf, Sonny. (2010). Etika Bisnis. Yogyakarta: Karnisius.
- Kumaat, Valery G. (2011). Internal Audit. Jakarta: Erlangga.
- Prihanto, Hendi. (2018). Etika Bisnis & Profesi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zahro., et al. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Curahan Jam Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Home Industry Tas Pita Plastik Bapak Almunir di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017). Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 12, No. 1.